

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini pendidikan masih didominasi oleh suatu kebiasaan, yang yang menganggap bahwa ilmu didapatkan dari apa yang di katakan guru, dengan kata lain, ilmu didapatkan dari sekolah, dan apa yang diterima oleh murid di sekolah. Kegiatan didalam kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar yang sering dilaksanakan oleh sebagian besar guru.

Menurut Sagala (2005 : 3), “pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada”. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa. Jadi, setiap manusia wajib mengikuti pendidikan sesuai program pemerintah wajib belajar sembilan tahun sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Secara umum, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Rumusan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

Belajar mengajar adalah suatu proses yang kompleks karena tidak hanya menyerap informasi dari guru kepada siswa. Banyak cara untuk mencapai nilai akhir yang memuaskan baik bagi guru ataupun bagi murid itu sendiri. Sehingga dari pada itu guru harus aktif dan kreatif menciptakan kondisi yang tepat dan nyaman bagi murid, sehingga dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Adapun komponen-komponen utama yang terdapat dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu :

1. Siswa, disini adalah yang sangat berperan atau dapat dikatakan tolak ukur dalam keberhasilan guru mengajar atau menyampaikan materi, dari paham atau mengertinya siswa atas materi yang telah diberikan. Siswa pun terus mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang sesuai dengan mestinya.
2. Guru merupakan peran yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru harus membimbing

muridnya dalam suasana belajar yang kondusif dan mengarahkan segala sumber dan menggunakan strategi belajar mengajar yang tepat. Sehingga dapat menciptakan situasi untuk terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa.

3. Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan yaitu apa yang diharapkan dan merupakan seperangkat tugas atau tuntutan.
4. Metode pembelajaran, model atau tipe apa saja yang akan dilakukan, pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru di kelas adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang dikemukakan oleh Djamarah (2002 : 53).

Banyak metode pengajaran yang ada saat ini, dimana dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, salah satunya metode kerja kelompok (*Cooperative Learning*). *Cooperative Learning* merupakan salah satu model

pengajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan suasana yang beda dalam menyampaikan sebuah materi pengajaran. Dalam pengajaran kooperatif, siswa dilibatkan proses sebagai pemeran utama dalam bentuk anggota kelompok dan mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa akan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru yang di dapat sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Belajar kelompok dapat memungkinkan siswa belajar dengan efektif karena di dalam kegiatan kelompok siswa dapat saling berinteraksi dan bekerja sama satu sama lain. Menurut Lie (2007 : 29) bahwa:

“Model pembelajaran Kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, karena ada unsur-unsur dasar pembelajaran yang membedakannya dengan kerja kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran Kooperatif yang benar akan memungkinkan pendidikan mengolah kelas dengan efektif”.

Salah satu metode yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran geografi dan salah satu dari sekian banyak tipe yang ada dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu). Teknik pembelajaran tipe ini berbeda dengan kegiatan kelompok pada umumnya. Pada tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu), memiliki tujuan untuk membentuk siswa dapat berperan aktif dan mampu menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, baik kepada teman satu kelompok dan kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang berada dilingkungan SMA Negeri 14 Bandung terutama kelas X pada mata pelajaran geografi, yang sering digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sebagian besar guru menggunakan metode ceramah atau ekspositori. Metode ekspositori guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan

secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencerna secara teratur, pendapat dari Syamsudin dalam Sagala (2005 : 79).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi topik Teori Tektonik Lempeng di SMA Negeri 14 Bandung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dan diteliti yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara hasil pre test dan post test kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara hasil pre test dan post test kelompok kontrol dengan menggunakan metode Diskusi?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Diskusi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan acuan yang dapat menentukan arah dari segala tindakan atau aktivitas, dengan maksud agar tindakan-tindakan yang akan kita lakukan dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis mencoba mengemukakan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara pre test dengan post test pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu).
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara pre test dengan post test pada siswa kelompok kontrol yang menggunakan metode Diskusi.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode Diskusi.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini di harapkan agar dapat memberikan masukan dan kontribusi pikiran bagi pihak-pihak yang terkait antara lain :

## 1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam hal pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dan juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari. Disamping itu, peneliti akan memperoleh pengalaman berfikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

## 2. Praktis

### 1). Bagi Sekolah/Guru

- a. Sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang lebih baik, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara lebih optimal / meningkat dari sebelumnya.
- b. Memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan siswa dalam menguasai bahan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu).

### 2). Bagi Siswa:

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa.
- b. Siswa dapat menunjukkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua

tinggal dua bertamu) dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan lebih memahami materi yang sedang dipelajari.

### 3). Bagi Peneliti:

- a. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dan dalam bidang pendidikan.
- b. Mengetahui keadaan yang nyata di lapangan sehingga dapat dibandingkan dengan teori yang didapat selama dalam bangku perkuliahan.

## E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian, penulis memberikan penjelasan dari masing-masing konsep yang sesuai dengan variabel penelitian. Yaitu sebagai berikut :

### 1. Metode Pembelajaran *Cooperative Learning*

Slavin dalam Solihatin (2005 : 4) berpendapat "*Cooperative Learning* adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen". Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.



Pada dasarnya *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Keberhasilan belajar menurut metode belajar ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman yang sebaya dan di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

## **2. Metode Tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Bertamu)**

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu), merupakan salah satu tipe dari sekian banyak tipe yang ada dalam model *Cooperative Learning*. Pembelajaran model ini dilakukan dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

### **Caranya :**

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.

- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

### **3. Metode Diskusi**

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan

Adapun kegiatan guru dalam pelaksanaan metode diskusi sebagai berikut:

- 1) Guru menetapkan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan atau guru meminta kepada siswa untuk mengemukakan suatu pokok atau problem yang akan didiskusikan.
- 2) Guru menjelaskan tujuan diskusi.
- 3) Guru memberikan ceramah dengan diselingi tanya jawab mengenai materi pelajaran yang didiskusikan.

- 4) Guru mengatur giliran pembicara agar tidak semua siswa serentak berbicara mengeluarkan pendapat.
- 5) Menjaga suasana kelas dan mengatur setiap pembicara agar seluruh kelas dapat mendengarkan apa yang sedang dikemukakan.
- 6) Mengatur giliran berbicara agar jangan siswa yang berani dan berambisi menonjolkan diri saja yang menggunakan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.
- 7) Mengatur agar sifat dan isi pembicaraan tidak menyimpang dari pokok/problem.
- 8) Mencatat hal-hal yang menurut pendapat guru harus segera dikoreksi yang memungkinkan siswa tidak menyadari pendapat yang salah.
- 9) Selalu berusaha agar diskusi berlangsung antara siswa dengan siswa.

#### **4. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (1991 : 34) “belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar kita”. Selain itu, belajar juga merupakan proses yang kompleks, sejalan dengan itu hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kemampuan yang dimiliki siswa, faktor motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis serta kualitas pengajaran.

Hasil belajar juga dapat diartikan adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar, baik dari segi kognitif, efektif dan

psikomotor. Pada penelitian kali ini hasil belajar perubahan tingkah laku siswa berupa pemahaman atau pengetahuan siswa, materi pelajaran dan aspek kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dinyatakan dengan perolehan skor tes pada *pre test* dan *post test*.

### **5. Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen adalah suatu kelompok yang dikenakan perlakuan berupa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu). Dalam menggunakan model tersebut, peneliti mengambil kelas X-G sebagai kelas eksperimen.

### **6. Kelas Kontrol**

Kelas Kontrol adalah suatu kelompok yang dikenakan perlakuan berupa metode Diskusi. Dalam menggunakan metode tersebut, peneliti mengambil kelas X-C sebagai kelas kontrol.

Setelah memperhatikan definisi operasional di atas, skripsi ini akan membahas pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran geografi topik Teori Tektonik Lempeng di SMA Negeri 14 Bandung.

## F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap sesuatu sebagian tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sebenarnya. Hipotesis itu tidak selalu merupakan jawaban yang dianggap mutlak benar atau harus dibenarkan oleh penyelidik walaupun dapat selalu terjadi demikian, yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990 : 38). Adapun pendapat lain untuk hipotesis, menurut Arikunto (2002 : 64) “hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. a. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu).

### b. Hipotesis alternatif ( $H_1$ )

Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu).

### 2. a. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yang menggunakan metode Diskusi.

**b. Hipotesis alternatif ( $H_1$ )**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yang menggunakan metode Diskusi.

**3. a. Hipotesis nol ( $H_0$ )**

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dengan siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode Diskusi.

**b. Hipotesis alternatif ( $H_1$ )**

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua bertamu) dengan siswa kelompok kontrol dengan menggunakan metode Diskusi.